

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan informasi, melalui pengaturan dan penyampaian materi dan membuat sistem lingkungan belajar yang menawarkan berbagai pendekatan agar siswa bisa memanfaatkan aktivitas belajar dengan cara yang paling efektif. Pengertian ini sebagian besar berfokus dalam proses pendidikan sebagai tugas yang dilakukan, dirancang dan dinilai oleh guru. Pembelajaran dirancang dengan sengaja, untuk mengarahkan dan membantu siswa belajar dari lingkungan sebagai pengetahuan guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Pembelajaran ini mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan lingkungan sebagai alat dan sumber belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan tersebut (Suleman et al., 2021).

Untuk siswa sekolah dasar yang belajar Berdasarkan pembelajaran dari dari pembacaan awal, dapat disimpulkan bahwa siswa siswa harus dilatih, dibimbing, dan menguasai kemampuan membaca permulaan dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang benar, agar dapat menjadi dasar yang kuat di kelas secara optimal. Diharapkan kemampuan membaca dasar siswa mencakup pemahaman huruf, ketepatan dan kejelasan dalam mengucapkan kata dan kalimat singkat, serta suara dan intonasi yang tepat. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dikembangkan oleh siswa. Jika siswa mampu membaca permulaan, mereka akan dapat membaca dengan lebih lancar, efektif dan aktif mengikuti Pelajaran (Kurniawati et al., 2021).

Surah Al-Baqarah ayat 207:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Wa minan-nasi may yasyri nafsahubtiga'a mardatillah(i), wallohu ra,ufum bil-'ibad (i).

Artinya: Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya'.

Salah satu metode untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang adalah dengan memperoleh pendidikan. Pendidikan bukan hanya memberi siswa pengetahuan, tetapi juga membangun moral dalam diri mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan siswa agar menjadi individu yang taat dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa; mereka harus memiliki akhlak mulia, berkarakter, efektif, bijaksana, dan imajinatif, berlatih, kerja keras, cakap, dan dapat diandalkan (Halawa et al., 2023).

Pembelajaran dan pendidikan adalah upaya untuk mengubah perilaku individu atau siswa. Namun, intervensi program pendidikan tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku manusia yang mutlak. Pengembangan kurikulum perlu didasarkan pada pendapat yang berasal dari psikologi, mencakup penelitian tentang perkembangan peserta didik dan cara mereka belajar. Kurikulum diharapkan bisa menjadi sarana untuk memperluas dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang mungkin Kurikulum diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta memperluas wawasan mereka dalam waktu yang relatif singkat (Hasibuan, 2022).

Karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa regional, bahasa Indonesia sangat penting. Selain itu, ada pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menetapkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa Negara Dengan kata lain, bahasa Indonesia memiliki dua peran yang berbeda. Berdasarkan Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia dipandang sebagai bahasa nasional, sementara menurut Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa negara (Suyanto, Tri Pujiarti, Didah Nurhamidah, 2017).

Membaca adalah salah satu kemampuan dasar penting yang siswa harus memahami. Keterampilan berbahasa ini sangat unik dan penting untuk kehidupan manusia. Selain itu, kemampuan berbahasa ini berperan sebagai sarana komunikasi. Sejak usia dini, siswa mulai belajar membaca dengan mempelajari huruf satu per satu. Membaca adalah keterampilan yang berbeda karena membutuhkan pemahaman tentang suku kata, kalimat, dan huruf, dan paragraf dalam tulisan. Membaca membantu siswa belajar berbagai keterampilan berbahasa, seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara. Meskipun keterampilan berbahasa ini berkorelasi satu sama lain, kemampuan membaca siswa dapat mengubah dunia mereka, terutama dalam konteks pengetahuan di sekolah (Dewi et al., 2022).

Pembelajaran yang diberikan pada anak sangat penting karena saat ini merupakan masa perkembangan anak usia emas, atau masa emas, dan sangat menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Saat ini, hampir seluruh kemampuan anak berada dalam periode peka untuk pertumbuhan yang cepat. Saat ini, anak memerlukan rangsangan dan stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Sebagian besar aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal jika mereka mendapatkan stimulus yang baik. Anak-anak meningkatkan pemahaman mereka tentang arti ketika mereka melewati tahap dua kata. Selain itu, menunjukkan bahwa anak-anak berusia enam tahun memiliki perbendaharaan kata antara 8.000 dan 14.000 kata, dan rata-rata mereka belajar dua puluh dua kata baru setiap hari. Kemampuan awal membaca anak didefinisikan sebagai kemampuan membaca tingkat awal yang dapat (Gading et al., 2019).

Kegiatan membaca pada tahap awal akan berdampak pada aktivitas membaca pada tahap berikutnya. Anak yang tidak menguasai membaca di Sekolah Dasar akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi di kelas selanjutnya. Anak-anak yang mampu mengingat huruf dan kemampuan membaca lainnya, seperti menghafal urutan dan bunyi huruf, juga dapat mengeja huruf dengan mudah. Pada usia ini siswa perlu menguasai keterampilan membaca dengan baik yang sejalan dengan tahap

perkembangan mereka. Membaca permulaan dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami dan menggunakan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk melanjutkan pembelajaran membaca. Dengan membaca permulaan, peserta didik akan merasa lebih mudah dalam belajar membaca, memahami, dan mengingat materi yang telah dipelajari. Setelah selesai membaca permulaan, mereka akan lebih mampu mengingat apa yang telah mereka. Metode suku kata sangat efektif untuk peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar, karena metode ini mengajarkan cara membaca secara bertahap dan lebih mudah dipahami. Sebagai kesimpulan, pendekatan suku kata diawali dengan pengenalan fonem atau suku kata seperti “ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, fa, fi, fu, fe, fo, dan sebagainya”. Setelah pengenalan suku kata, langkah berikutnya adalah merangkai suku kata menjadi kata-kata seperti “bu ka, ka mu, li la, dan lain-lain”. Selanjutnya, suku kata dapat digabungkan untuk membentuk kalimat yang memiliki makna, seperti “bu ku ba ru si ti” (Anggraeni & Pujiastuti, 2021).

Sebagaimana yang didapat dari hasil dari pengamatan atau observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran. di mana anak-anak sering kali merasa mengantuk atau bermain dengan teman-temannya Ketika pembelajaran sedang berlangsung dilakukan. Sesuai hasil dari wawancara dengan guru kelas II mata pelajaran bahasa Indonesia, didalam ruangan kelas II tersebut terdapat 20 siswa dan beberapa siswa masih belum mahir dalam membaca atau sama sekali tidak bisa membaca sejumlah 5 siswa, dan siswa yang lumayan bisa atau kurang mampu sejumlah 7 siswa dan yang sudah mampu sejumlah 8 siswa. Serta untuk mengatasinya, guru perlu lebih inovatif dalam proses pembelajaran, seperti dengan memanfaatkan sarana pembelajaran yang menarik sehingga anak-anak bersemangat untuk memulai pembelajaran dan mulai bertanya-tanya pada dirinya dan pada temannya pembelajaran apakah hari ini dan supanya anak-anak mulai terlibat secara

aktif dalam pendidikan, sehingga guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak karena semakin menarik semakin mudah materi yang akan kita sampaikan kepada peserta didik dan peserta didik semakin paham dengan pengalaman sebelumnya kita ajarkan kepada mereka.

Melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD)”**. Dan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Andalusia pada kelas II.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media putar suku kata dalam meningkatkan membaca pemula pada peserta didik? di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat.
2. Bagaimana perubahan pembelajaran setelah menggunakan media roda putar suku kata dalam meningkatkan membaca peserta didik?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan diperlukan agar penelitian lebih fokus dan terarah dalam masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitik beratkan pada implementasi media roda suku kata dalam memperbaiki keterampilan membaca awal pada peserta didik di sekolah dasar (SD)

1.4. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang dibahas sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi media roda putar suku kata dalam meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Andalusia Desa Mandasip Kec. Simangambat.

2. Bagaimana peningkatan membaca permulaan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi media roda putar suku kata dalam meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan membaca permulaan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak dari penelitian mengenai implementasi media roda putar suku kata dalam memperbaiki kemampuan membaca awal pada peserta didik di Sekolah dasar (SD).

1. Manfaat pribadi yaitu penelitian ini akan memperluas wawasan penulis tentang penerapan metode roda suku kata dalam pembelajaran membaca pemula untuk siswa kelas II.
2. Manfaat bagi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
Sebagai masukan dan evaluasi dalam implementasi media roda suku kata dalam meningkatkan membaca pemula pada peserta didik di sekolah dasar (SD) bagi mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
3. Manfaat bagi mahasiswa
Sebagai saran dan pengembangan untuk motivasi terkait tentang implementasi media roda suku kata dalam meningkatkan membaca pemula pada peserta didik di sekolah dasar (SD).